

IMPLEMENTASI PROGRAM IPTEK BAGI MASYARAKAT KELOMPOK PERAJIN LIMBAH PLASTIK DI KELURAHAN KARUNRUNG DAN MAKKIO BAJI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Ridwan*)

Abstract : This article describes the results of the Science and Technology for Society (IBM) for training, coaching and mentoring on Craft Group Karunrung Plastic Waste in the village and sub-district Bontomakio Rappocini Makassar. This activity aims to : (1) increase the motivation for entrepreneurship partner members, (2) enhance the ability of members of the technical partners in production and marketing, (4) increase the number and quality of the production of associate members, (4) improving the understanding and participation of associate members of the plan business and good management. Outcomes achieved from this program are : (1) increasing the entrepreneurial spirit and the spirit of partner members in an effort to support group activities, (2) the group has the knowledge and skills partners and pemasaaan production, (3) with the increasing productivity partner group, (4) group partners have the ability to make a simple business plan, established institutional partner organizations, (5) increased faculty attention to the group of crafters Nobel STIE plastic waste, and (6) increased activity in the development of science and technology STIE Nobel Indonesian. While the physical outcomes of this program is in the form of object carried in the hand bag, school bag, decoration curtains, different types of flowers (flower vase), key chains, glass cover, water spots and other minirel.

Keywords : IBM, Training, Coaching, Mentoring, Crafters and Plastic Waste

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan, khususnya kelompok usaha perajin limbah plastik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan negara yang menyeluruh untuk membangun tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta mewujudkan kemajuan di segala bidang. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan (2010), misi dari program pemberdayaan perempuan adalah : 1) peningkatan kualitas hidup perempuan di segala bidang, 2) melakukan sosialisasi kesetaraan dan keadilan gender, 3) penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan yang dilandasi dengan “zero tolerance policy”, yakni kebijakan yang tidak mentoleransi tindak kekerasan terhadap martabat dan hak asasi manusia bagi perempuan serta penghargaan dan perlindungan terhadap fungsi reproduksi perempuan, 5) pemantapan mekanisme nasional pemberdayaan perempuan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi

pengelolaan lembaga pemerintah di pusat dan daerah serta pemampuan lembaga pengelola kemajuan perempuan, yaitu organisasi perempuan, LSM dan organisasi kemasyarakatan lain yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung kemajuan perempuan.

Bertolak pada misi tersebut, maka tujuan pemberdayaan perempuan, khususnya kelompok usaha Perajin Limbah Plastik ini adalah untuk : (a) meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan di segala bidang, terutama pendidikan dan pelatihan, ekonomi dan ketenagakerjaan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, (b) mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, (c) meningkatkan kualitas, peranan dan kemandirian organisasi perempuan, d) meningkatkan komitmen dan kemampuan semua lembaga yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender. Dari tujuan-tujuan mulia tersebut di atas, jelas bahwa pemberdayaan perempuan tidak

dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus terintegrasi dengan seluruh komponen bangsa: lembaga pemerintah, dunia usaha, organisasi perempuan, LSM dan perguruan tinggi. Oleh sebab itulah maka pelibatan STIE Nobel Indonesia dalam pengembangan Iptek bagi Masyarakat (IbM) Kelompok Perajin Limbah Plastik, sebagai wujud partisipasi institusi dalam penguatan organisasi dan kelembagaan usaha perajin limbah plastik di Kota Makassar. Dalam konteks inilah, maka program IbM bagi kelompok perajin limbah plastik yang diselenggarakan oleh Tim IbM STIE Nobel Indonesia, dibiayai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah penting dan sangat bermanfaat dalam rangka membantu kelompok perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kelaarganya.

Kelompok perajin limbah plastik didirikan pada tahun 2004 bernama "Mawar" dan "Dahlia", dengan jumlah anggota masing-masing 23 orang dan 22 orang, berlokasi di Kelurahan Karunrung dan Bontomakio Kecamatan Rapopocini Kota Makassar. Bahan Baku yang digunakan dalam kegiatan produksi adalah limbah plastik dari botol/gelas aqua, minuman, sabun cuci, sabun rinso, sabun detergen, sabun mandi, bekas potongan kain, pembungkus gula-gula, payung rusak, dan lain-lain. Jenis Produk yang dihasilkan, antara lain berbagai jenis kembang (vas Bunga), tas mukena, tas sekolah, hiasan gorden, alas dan penutup gelas, hiasan dinding, gantungan kunci, dan lainnya. Kegiatan produksi selama ini belum berjalan secara kontinue, masih temporer, sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku, sehingga rata-rata setiap bulan jumlah produk yang dihasilkan baru mencapai rata-rata 30 buah tas dari berbagai jenis, ditambah dengan beberapa hiasan gorden dan Vas Bunga. Akibatnya permintaan

pasar sulit dipenuhi, karena keterbatasan produk.

Gambaran Singkat Proses Produksi : (a) Limbah plastik yang diperoleh/dibeli dari kelompok pengumpul limbah dan para pemulung kemudian dicuci bersih, (b) Setelah dicuci kemudian dikeringkan/dijemur limbah tersebut, (c) Kemudian dipotong-potong/digunting sesuai dengan bentuk/jenis Tas yang akan dihasilkan, (d) Selanjutnya dijahit menjadi bahan panel dan dicat sesuai dengan warna yang diinginkan, (e) Tahap akhir adalah bahan panel dijahit sesuai dengan pola tas yang akan dihasilkan, termasuk hiasan jendela, berbagai jenis kembang, dan (g) Jadilah produk yang siap untuk dijual/dipasarkan.

Eksistensi mitra terhadap lingkungan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan indikator, yaitu : a. Meningkatnya ketrampilan ibu-ibu kelompok mitra dalam mengumpulkan limbah plastik dan mengelola limbah plastik tersebut, sekaligus menyibukkan mereka dalam menciptakan peluang usaha dan pendapatan keluarganya. b. Terbukanya lapangan kerja bagi ibu-ibu rumah tangga yang menjadi anggota kelompok mitra, sekaligus menambah pendapatannya. c. Meningkatnya pendapatan anggota mitra dari hasil penjualan limbah dan hasil penjualan produk industri kreatif. d. Terciptanya lapangan kerja dan pendapatan bagi pemulung untuk mengumpulkan berbagai limbah plastik yang selama ini berserakan di jalanan untuk dijadikan uang, dijual ke mitra sehingga bernilai ekonomis. e. Membantu pemerintah dalam mengatasi kebersihan kota, khususnya limbah plastik.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh kelompok mitra yang ada di kedua kelurahan, yaitu Kelurahan Karunrung dan Bontomakio, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan mitra dapat dibagi dua, yaitu permasalahan

produksi dan manajemen, yakni sebagai berikut :

1. Permasalahan Produksi :
 - a. Jumlah dan kualitas produksi mitra masih sangat rendah/kurang.
 - b. Kurangnya bahan baku sebagai akibat dari keterbatasan modal kerja.
 - c. Pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam processing industri masih rendah.
 - d. Sarana produksi mitra masih kurang.
 - e. Produk mitra belum tersosialisasi dengan baik dan belum diterima secara umum di pasar.
 - f. Sistem pemasaran produk mitra yang belum mapan, masih terbatas di lingkungan sekitar lokasi mitra dari mulut ke mulut.
2. Permasalahan Manajemen :
 - a. Manajemen usaha mitra masih lemah
 - b. Organisasi mitra masih lemah, belum berfungsi, belum ada aturan main organisasi, walaupun kelompok usahanya sudah diberi nama.
 - c. Belum ada administrasi keuangan, hanya sebatas pencatatan biasa.
 - d. Partisipasi dan kesadaran anggota kelompok mitra masih sangat rendah.
3. Permasalahan Prioritas yang harus ditangani Dari hasil disukusi dengan mitra, maka permasalahan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan segera selama program IbM ini adalah :
 - a. Melaksanakan pelatihan motivasi kewirausahaan dan teknik menyusun rencana bisnis sederhana.
 - b. Melaksanakan kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis produksi dan pemasaran hasil produk mitra.
 - c. Penguatan organisasi dan manajemen usaha kelompok mitra, termasuk

administrasi keuangan usaha mitra.

- d. Peningkatan kesadaran dan partisipasi anggota dalam organisasi mitra
- e. Membantu mitra dalam mencari peluang pendanaan untuk menunjang usahanya, baik untuk pembelian pengadaan bahan baku maupun menunjang proses produksi dan pemasaran.

Tujuan pelaksanaan IbM

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, maka tujuan pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat ini adalah: (a) Meningkatkan motivasi anggota kelompok mitra untuk berwirausaha baik secara individu maupun kelompok, (b) Meningkatkan pemahaman anggota mitra tentang rumusan dan manfaat rencana bisnis, (c) Meningkatkan keterampilan anggota mitra dalam proses produksi dan pemasaran hasil, (d) Meningkatkan keterampilan anggota mitra dalam membangun jaringan pemasaran, (e) Meningkatkan jumlah dan kualitas produksi mitra, sekaligus produktivitas kelompok mitra (f) meningkatkan partisipasi anggota mitra terhadap kelompok usahanya.

Metode dan Tahapan Kegiatan

Metode Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan produksi dan manajemen usaha mitra, adalah :

- a. Pelatihan motivasi kewirausahaan dan penyusunan rencana bisnis sederhana
- b. Pelatihan dan bimbingan teknis produksi dan pemasaran bagi para anggota kelompok mitra.
- c. Penguatan organisasi dan manajemen usaha kelompok Mitra.
- d. Menumbuhkan kesadaran dan partisipatif anggota mitra terhadap kelompok usahanya.
- e. Membangun jaringan kemitraan dengan berbagai stakeholder (pemda dan pihak swasta) untuk mendukung pendanaan bagi usaha mitra.

Tahapan-tahapan kegiatan IbM dilakukan sebagai berikut :

1. Sosialisasi program aksi; diperuntukan bagi seluruh anggota kelompok mitra, dan pemerintah kelurahan setempat.
2. Analisis kondisi internal kemitra; analisis dilakukan sejak pendirian sampai saat ini, menyangkut kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang kemungkinan timbul (menggunakan analisis SWOT).
3. Pelatihan motivasi kewirausahaan dan penyusunan rencana bisnis sederhana bagi anggota mitra
4. Pelatihan dan bimbingan teknis produksi dan pemasaran bagi anggota mitra; hal ini dimaksudkan agar kualitas produksi semakin lebih baik dan jaringan pemasaran semakin luas, bukan hanya di Kota Makassar tetapi juga ke wilayah Sulawesi Selatan.
5. Pemberdayaan organisasi dan manajemen usaha mitra; dengan organisasi dan manajemen usaha yang baik diharapkan kelompok usaha pengrajin limbah plastik ini akan semakin kuat, tangguh dan mandiri, sehingga kemanfaatannya dan nilai tambah ekonomisnya benar-benar dapat dirasakan dan dinikmati, baik oleh anggota mitra sendiri maupun oleh masyarakat sekitarnya.
6. Menumbuhkan kesadaran dan partisipasi anggota mitra akan peran dan pentingnya organisasi mitra dalam menciptakan peluang usaha dan peningkatan pendapatan mereka.

Sedangkan partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program Iptek bagi Masyarakat (IbM) Perajin Limbah Plastik ini adalah :

- a. Menyiapkan tempat untuk sosialisasi program aksi, kegiatan pemberdayaan dan pelatihan anggota.
- b. Mengumpulkan anggota mitra untuk mengikuti sosialisasi program, kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis, dan pembimbingan lainnya.
- c. Anggota mitra siap mengikuti berbagai kegiatan bimbingan teknis produksi

dan pemasaran, oengutana organissai dan manajemen usaha secara rutin.

DESKRIPSI KEGIATAN

Prosedur Kegiatan

Melalui kegiatan IbM ini ditawarkan solusi untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan untuk merealisasi program IbM Kelompok Perajin Limbah Plastik ini adalah model pemberdayaan dengan tahapan sebagai berikut: (1) Persiapan, (2) Assessment, (3) Perencanaan/ penyusunan program aksi, (4) Formulasi rencana aksi, (5) Implementasi program, dan (6) Evaluasi program. Implementasi program IbM ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan kelompok mitra dalam bidang kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis, dengan menitik beratkan pada membangkitkan jiwa dan semangat kewirausahaan dan pengembangan usaha. Metode pelaksanaan program yang dilakukan adalah pelatihan dan bimbingan teknis produksi dan pemasaran, manajemen usaha, manajemen keuangan dan pendampingan.

Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Untuk jelasnya berikut ini dijelaskan diskripsi dari setiap kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim IbM Perajin Limbah Plasatik sebagai berikut:

Motivasi entrepreneurship dan penyusunan rencana bisnis

Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi kelompok mitra pada tanggal 22 Juli 2013. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan dan penyusunan rencana bisnis sederhana, dengan tujuan untuk membangkitkan mindset dan semangat kewirausahaan dari ibu-ibu kelompok perajin untuk mau menekuni usaha ini sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, sekaligus memahami bagaimana pentingnya rencana bisnis dan menyusun rencana bisnis yang

sederhana. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif untuk mengungkapkan permasalahan dan potensi usaha pengolahan limbah plastik yang dapat dikembangkan oleh anggota mitra sebagai salah satu bisnis dalam penambah pendapatan anggota mitra dan keluarganya.

Pelatihan Teknis Produksi dan Pemasaran

Pelatihan ini dilakukan dengan maksud agar semua anggota mitra dapat memahami dan terampil dalam membuat limbah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Mereka diberi pengetahuan dan keterampilan tentang teknik pembuatan produk dari bahan dasar limbah plastik, mulai dari rancangan desain sampai finishing produk. Setelah memahami dan terampil membuat produk dari bahan limbah plastik, maka langkah berikut yang diberika kepada anggota mitra adalah bagaimana memasarkan produk tersebut. Kegiatan yang dilakukan masih berbentuk pendampingan terhadap proses pemasaran serta konsultasi terhadap setiap masalah yang dihadapi selama proses pemasaran. Pengembangan media promosi dilakukan untuk kepentingan promosi usaha secara lebih luas.

Pelatihan Manajemen Usaha

Kegiatan ini dilakukan dalam rangkaian kegiatan motivasi berwirausaha. Fokus dari materi ini adalah menambah wawasan anggota mitra tentang strategi merintis dan mengembangkan usaha ibu-ibu anggota mitra, baik usaha yang berkaitan dengan jenis usaha yang sedang dikembangkan maupun usaha lain yang bias dikembangkan untuk memberikan nilai tambah ekonomi (pendapatan).

Pendampingan Manajemen Keuangan

Kemampuan kelompok usaha dalam merancang laporan keuangan sangatlah diperlukan agar proses bisnisnya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Laporan keuangan dengan standar akuntansi belum mendesak diperlukan bagi wirausaha pemula, seperti halnya kelompok perajin limbah plastik ini. Namun demikian kemampuan mengelola keuangan sangat diperlukan dalam kegiatan bisnis, paling tidak mereka dapat mencatat arus kas masuk dari proses bisnisnya. Kegiatan ini dilakukan secara khusus untuk membina dan membekali kelompok usaha perajin agar mampu mengelola keuangannya dengan benar. Kegiatan ini hanya diperuntukan bagi salah seorang pengurus kelompok usaha mitra untuk dapat melaksanakan administrasi keuangan kelompoknya secara baik dan benar.

Pendampingan Manajemen Kelembagaan

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan bekal kepada pengurus kelompok mitra agar organisasi usahanya bisa dikelola secara baik dan benar, diupayakan agar kelembagaannya bias ditingkatkan menjadi organisasi yang formal yang bisa akses ke lembaga keuangan untuk mendapatkan pemodaln usaha. Pendampingan ini dilakukan dengan memberikan motivasi kepada pengurus kelompok mitra untuk menjadikan kelompoknya menjadi organisasi usaha yang resmi, dengan mengurus berbagai izin usahanya. Dan hal ini sudah disetujui oleh seluruh anggota kelompok mitra, tinggal menunggu waktu saja untuk ditingkatkan organisasinya menjadi organisasi usaha yang formal, yang mempunyai SITU, SIUP, TDP dan NPWP.

ANALISIS HASIL KEGIATAN

Motivasi Berwirausaha

Motivasi umum yang dimiliki oleh anggota kelompok mitra adalah ingin memiliki penghasilan yang tetap. Berawal dari kumpulan ibu-ibu rumah tangga, kemudian dibentuklah organisasi kelompok perajin limbah plastik pada tahun 2005 yang diketuai oleh Ny. Ani

Amri dan Ny. Andi Muliawan. Walaupun umurnya sudah cukup lama namun kegiatannya belum berjalan dan berkembang dengan baik, hal ini disebabkan karena keterbatasan pemahaman dan kualitas anggota dalam mengembangkan usahanya, disamping kesadaran berwirausaha, keterbatasan modal dan jaringan usaha yang lemah. Dalam keterbatasan inilah, kehadiran program IbM Perajin Limbah Plastik ini sangat mereka sambut dengan gembira dan antusias. Karena itulah maka kegiatan awal yang dilakukan untuk menyentuh aspek motivasi adalah kegiatan training kewirausahaan. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni 2013 di lokasi mitra. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan dan teknik menyusun rencana bisnis sederhana, guna membangkitkan minat dan semangat berwirausaha dari ibu-ibu anggota kelompok mitra. Mereka diberi motivasi bahwa dari pada tidur atau gossip dengan tetangga di rumah pada saat selesai mengurus rumah tangga (masak), pada saat suami-suami keluar rumah bekerja, sebaiknya dimanfaatkan waktu luang untuk berusaha dengan melakukan kegiatan-kegiatan produktif yang bernilai tambah ekonomi, misalnya membuat limbah plastik menjadi produk yang bernilai ekonomi yang bisa dijual untuk mendapatkan tambahan pendapatan.

Manajemen Kelompok

Seperti halnya kelompok UKM, faktor individu masih dianggap menonjol dalam menentukan model kelembagaan dan pengaturan personil. Walaupun jumlah anggota kelompok perajin cukup banyak sekitar 45 orang, namun yang dianggap mampu untuk mengelola kelompok ini hanya 3 orang. Pembagian tugas didasarkan pada kemampuan masing-masing individu. Selama kegiatan IbM berlangsung, pengurus kelompok dibina dan diberikan pemahaman akan pentingnya pembagian tugas dalam kepemimpinan kelompok usaha. Untuk itu mereka sepakat untuk

melakukan reposisi dan reorganisasi baru dari kelompok mitra.

Manajemen Produksi

Keterampilan produksi yang dimiliki oleh anggota mitra saat ini sebenarnya dianggap cukup memadai dan menunjang terhadap proses produksi limbah plastik. Keterampilan tersebut mereka peroleh secara otodidak yang dikembangkan secara bertahap oleh kelompok perajin, dibawah komandi ketua kelompoknya Ny. Ani Amri. Kelompok mitra ini pernah mendapat bimbingan teknis produksi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar. Namun demikian karena keterbatasan peralatan dan kurang rutusnya produksi limbah sehingga terkadang ibu-ibu mulai malas dan lupa teknik pembuatan produk limbah tersebut. Oleh karena itu dengan digulirkannya program IbM ini bagi kelompok perajin limbah plastik, mulai menambah semangat dan mulai tekun anggota melakukan kegiatan-kegiatan produksinya. Karena keterbatasan peralatan sehingga pembuatan produk sering antrian bahkan kesulitan bahan baku sering menjadi kendala dalam proses produksi. Pada dasarnya teknik produksi sudah mereka kuasai, namun hal ini belumlah dianggap cukup karena untuk meningkatkan kualitas produk limbah sesuai dengan kebutuhan pasar dengan standar yang lebih baik membutuhkan keseriusan dan keterampilan yang mapan. Oleh sebab itu salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah melakukan pelatihan teknis produksi bagi anggota kelompok sehingga diharapkan kualitas dan kuantitas produk bisa semakin baik kedepan.

Manajemen Pemasaran

Selama kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) berlangsung, kelompok perajin limbah plastik mulai didorong untuk mulai membuka diri dan percaya diri dalam melakukan promosi lebih intensif

atas hasil produk limbahnya dengan mengembangkan media promosi seperti brosur yang disebarakan kepada calon pelanggan, seperti di instansi pemerintah dan swasta, sekolah-sekolah dan melalui pelanggan yang sudah ada selama ini, yaitu promosi dari mulut ke mulut. Disamping itu dipajang contoh-contoh produk di kantor mitra sehingga memudahkan konsumen untuk melihat. Sedangkan untuk pemasaran produk Vas Bunga Besar, promosinya langsung oleh Ketua Kelompok ke kantor-kantor Pemda, sebab untuk Vas Bunga besar pembuatannya harus dilakukan di tempat pemesan.

Manajemen Keuangan

Berkaitan dengan manajemen keuangan, terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan oleh kelompok mitra, yaitu sumber pendanaan, perencanaan keuangan, manajemen kas masuk dan kas keluar. Pengembangan manajemen keuangan pada kelompok perajin limbah plastik ini diarahkan agar kelompok usaha memiliki sistem pengelolaan keuangan yang standar dan baik sehingga bias dijadikan dasar dan kepercayaan dari pihak ketiga dalam membantu pendanaan. Selama ini sumber pendanaan kelompok mitra ini hanya berasal dari anggota kelompok sendiri sebab produksinya masih berdasarkan pesanan pelanggan, sehingga sumber pendanaan dari luar, misalnya dari perbankan dan sumber lain belum dimanfaatkan. Selama ini laporan keuangan yang dilakukan oleh kelompok mitra baru sebatas laporan kas, pencatatan kas masuk dan keluar. Selama kegiatan pembimbingan IbM berlangsung, anggota kelompok mitra dilatih untuk dapat meningkatkan kemampuan manajemen keuangan dengan tujuan agar dengan manajemen keuangan yang baik dapat menunjang tingkat produktivitas usaha kelompok perajin.

KESIMPULAN

Berdasarkan laporan kegiatan IbM Perajin Limbah Plastik yang telah dipaparkan, berikut dikemukakan beberapa kesimpulan, yakni sebagai berikut:

Semua program IbM Perajin Limbah Plastik yang tertuang dalam proposal telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai rencana, diikuti oleh sekitar 45 orang anggota kelompok mitra, berlangsung selama 7 bulan, Juni s/d Desember 2013.

Kegiatan pelatihan motivasi kewirausahaan mampu meningkatkan jiwa dan semangat entrepreneurship dari para anggota mitra, sebagai upaya menunjang kegiatan pengembangan kelompok perajin limbah plastik.

Kegiatan pendampingan untuk membuat rencana bisnis sederhana dari kelompok perajin telah mampu mengembangkan kemampuan anggota mitra untuk membuat rencana bisnis sederhana.

Kegiatan pendampingan IbM yang meliputi pelatihan dan bimbingan teknis produksi telah mampu meningkatkan kemampuan anggota kelompok mitra dalam mengelola dan meningkatkan jumlah dan kualitas produksi bahan baku limbah plastik.

Kegiatan promosi dan pengembangan jaringan pemasaran telah dijadikan sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan produk kelompok mitra.

Pengembangan *networking* dengan pihak lain untuk membangun kerjasama usaha telah dilakukan untuk meningkatkan pemasaran dan peluang pendanaan.

Pendanaan untuk kebutuhan perluasan usaha dari bank dan atau lembaga keuangan non bank belum dimanfaatkan oleh kelompok mitra, tetapi sudah direncanakan dan diantisipasi jika pesanan meningkat.

Kegiatan IbM Perajin limbah plastik ini telah mampu meningkatkan

partisipasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok perajin limbah plastik.

DAFTAR PUSTAKA

DP2M Dikti. 2009. *Pedoman Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Dikti, Jakarta.

Salim, Gendro .2011. *Neuro Entrepreneurship: Neuro-Linguistic Programming,*

Mengubah Peluang Menjadi uang, Sinerji Media, Jakarta.

-----2010. *Neuro Coaching: merumuskan Aksi Business Coaching dalam sebuah Formula*, Sinerji Media, Jakarta.

Saban, Echdar. 2013. *Manajemen Entrepreneurship Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

*) *Penulis adalah Dosen Tetap STIE Nobel Indonesia Makassar*